

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup sendirian. Alasan manusia disebut sebagai makhluk sosial yaitu karena membutuhkan bantuan manusia lain dalam setiap prosesnya untuk dapat bertahan hidup. Entah bantuan tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk dapat bertahan dalam sebuah kehidupan, manusia harus bisa menjalin hubungan dengan manusia lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memulai sebuah hubungan, sebagai manusia kita dapat memulainya dengan komunikasi.

Komunikasi akan menjadi hal paling penting yang dilakukan dalam kehidupan kita setiap hari. Komunikasi membuat kita dapat terhubung dengan manusia lain dalam kehidupan kita. Dengan adanya komunikasi, kita dapat terhubung dengan keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, atau bahkan orang asing yang tidak sengaja bertemu dengan kita di area publik dengan berbagai macam tujuan yang berbeda. Secara sederhana dapat kita pahami bahwa komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang didalamnya terdapat proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih. Dapat kita pahami bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang membuat kita dapat terhubung dengan seseorang atau kelompok, organisasi, masyarakat dan lingkungan. Komunikasi yang kita lakukan pastinya juga memiliki tujuan dibaliknya. Entah itu tujuan sederhana seperti sekadar mengobrol, menyampaikan pesan, serta menambah relasi. Namun, komunikasi pada dasarnya juga memiliki tujuan lain yang lebih spesifik, yaitu komunikasi dengan tujuan menyampaikan pesan agar dapat dimengerti sehingga terhindar dari adanya kesalahpahaman, komunikasi agar dapat berinteraksi dan diterima oleh lingkungan hidup sekitar, atau komunikasi agar dapat dikenal dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Dalam sebuah organisasi, komunikasi memiliki peranan penting. Berjalannya sebuah organisasi membutuhkan komunikasi yang baik didalamnya demi mencapai tujuan bersama. Memiliki cara masing-masing yang berbeda antar anggota untuk memajukan organisasi merupakan hal wajar. Maka dari itu diperlukan adanya komunikasi yang baik dan efektif agar saat terjadi mediasi dan menyampaikan pendapat, hal tersebut dapat disampaikan dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. Komunikasi yang baik dapat membantu tercapainya tujuan dari seluruh anggota organisasi.

Lebih lanjut mengenai organisasi, pengertian organisasi adalah suatu wadah dimana berkumpulnya beberapa orang yang bekerja sama secara terstruktur dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebuah organisasi demi mencapai tujuannya, umumnya memanfaatkan sumber daya tertentu. Sumber daya yang dimaksud diantaranya adalah lingkungan, sarana atau metode, material, mesin, uang, dan berbagai sumber daya lainnya yang mendukung. Orang-orang yang berkumpul dalam suatu organisasi sepakat bahwa tujuan tertentu dapat dicapai dengan adanya pemimpin organisasi yang mampu mengarahkan kegiatan dan individu yang terlibat dalam organisasi secara terorganisir. Proses komunikasi dalam suatu organisasi merupakan salah satu faktor penting, terutama komunikasi yang dibangun antara manajer dan karyawan sehingga dapat menciptakan organisasi yang efektif.

Dalam berkomunikasi setiap orang pasti memiliki perbedaan cara penyampaian maupun gaya bahasa. Berkaitan dengan komunikasi dalam organisasi, seorang pemimpin harus memiliki gaya komunikasi yang baik. Gaya komunikasi kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku orang lain agar dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Konsep hubungan yang terjalin antara pemimpin dan karyawan didasarkan pada perbedaan otoritas. Maksud dari konsep diatas ialah mengarah pada perbedaan status, hak, dan kontrol dalam organisasi. Kualitas dan gaya komunikasi antara pemimpin dan karyawan memiliki peran kuat terhadap hubungan interpersonal yang terjalin di antara keduanya. Gaya

komunikasi yang baik sangat penting dalam organisasi karena dapat mempengaruhi kelancaran proses komunikasi dan ketepatan penyampaian isi pesan atau informasi serta keefektifan sebuah organisasi.

Menciptakan hubungan kerja sama yang baik tentu perlu adanya komunikasi yang baik pula antara unsur-unsur yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Adapun maksud dari komunikasi yang baik adalah mengarah kepada sikap saling memahami yang mana akan menimbulkan rasa nyaman di lingkungan kerja. Secara fungsi penting, komunikasi memiliki peran besar yang seharusnya perlu menjadi perhatian dan tidak diabaikan. Hal tersebut dilakukan demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi dua arah antara pemimpin dengan karyawan dalam suatu organisasi.

Saat melaksanakan sebuah pekerjaan, penting terjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, pimpinan dan bawahan. Komunikasi yang baik juga dapat menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan. Melalui komunikasi, karyawan dapat meminta instruksi kepada manajer mereka tentang cara menyelesaikan pekerjaan. Komunikasi yang baik dan efektif dalam organisasi tentunya juga dapat terbangun dan berjalan dengan adanya lingkungan organisasi yang positif. Kondisi lingkungan kerja dinilai baik apabila karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang dimaksud yaitu meliputi tempat kerja, fasilitas dan perlengkapan kerja, kebersihan, ketenangan, dan juga termasuk hubungan kerja antara orang-orang yang ada didalamnya. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang positif sangat diperlukan demi mendukung produktivitas dan prestasi kerja karyawan, serta tercapai hasil kerja yang optimal.

Dari paparan sederhana latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisa terhadap pengaruh gaya komunikasi antara pimpinan dengan karyawan dalam membentuk lingkungan kerja positif DAM Coffee House Eatery.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan DAM Coffee House Eatery dalam membentuk lingkungan kerja positif?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah gaya komunikasi dalam membentuk lingkungan kerja positif dengan beberapa batasan masalah dibawah ini:

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup lingkungan kerja di DAM Coffee House Eatery.
2. Berfokus pada gaya komunikasi antara pimpinan dengan karyawan DAM Coffee House Eatery.
3. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara hanya dilakukan kepada tiga narasumber (pimpinan atau manajer, karyawan lama, dan karyawan baru).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan dalam lingkungan kerja DAM Coffee House Eatery.
2. Mengetahui peran gaya komunikasi yang digunakan DAM Coffee House Eatery dalam membentuk lingkungan kerja positif antar individu yang terlibat didalamnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Menjadi arsip dan referensi yang membantu penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama penelitian mengenai Gaya Komunikasi Pimpinan dan Karyawan Dalam Membentuk Lingkungan Kerja Positif.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sebuah organisasi mengenai gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja.

1.6 Metode Penelitian

Penulis menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data guna membantu selama penelitian berlangsung, ketiga metode pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Observasi

Pada tahapan awal proses pengumpulan data, penulis melakukan observasi lapangan dengan melakukan pengamatan di DAM Coffee House Eatery saat kegiatan pada jam kerja berlangsung. Observasi dilakukan guna mendapatkan data yang valid dan menunjang bagi penelitian.

2. Wawancara

Tahapan kedua proses pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara narasumber. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan tiga narasumber yang mana merupakan manajer, karyawan senior, dan karyawan baru DAM Coffee House Eatery.

3. Studi Kepustakaan

Tahapan akhir dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan studi kepustakaan dengan mencari referensi terhadap penelitian serupa dari berbagai sumber.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat lima bab penting. Masing-masing bab terpisah memiliki pembahasan tersendiri mengenai urutan proses penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan penelitian yang diuraikan dalam betuk bab dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dimana teori-teori tersebut menjadi landasan dan mendukung pelaksanaan penulisan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data-data penting selama proses berlangsungnya penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas proses pengolahan data yang telah terkumpul selama proses berlangsungnya penelitian dengan metode dan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan yang dihasilkan setelah selesainya penelitian dan saran yang akan berguna meningkatkan kualitas serta menjadi bahan evaluasi.